

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini kita telah memasuki abad 21, abad dimana berbagai informasi dapat diperoleh oleh semua orang diberbagai penjuru dunia tanpa terkecuali Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang begitu pesat sehingga semakin mempersempit batasan ruang dan waktu bagi manusia untuk mencari informasi dan berkomunikasi. Pesatnya perkembangan IPTEK haruslah berbanding lurus dengan keterampilan (*skill*) sumber daya manusianya agar mampu mengatasi tantangan dan persaingan global abad 21.¹ Erdoğan (2019) menyatakan bahwa *skill* yang dianggap baik bertahun-tahun yang lalu oleh pendidikan tidak lagi cukup untuk sukses di abad ke-21. Di masa lalu cukup untuk menguasai membaca, menulis, dan berhitung atau sering dikenal dengan istilah “*Three Rs*” (*reading, writing, and arithmetic*).² Namun menurut Susanto (2019) di abad 21 ini, manusia dituntut untuk memiliki keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill* yang mumpuni. Salah satu keterampilan tersebut ialah *Learning and innovation Skill* yang terdiri dari 4 aspek, yaitu berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4C.³

Salah satu dari ke empat *skill* yang memiliki peran penting dalam menghadapi abad 21 adalah komunikasi (*communication*). Komunikasi merupakan proses transmisi informasi, gagasan, emosi, serta keterampilan dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, angka, dan sebagainya

¹ Pendi Susanto Duryat dan Masduki Duryat, *Paradigma Baru Manajemen Sekolah Di Era Industri 4.0*, Oktober 20. (Bandung: Alfabeta, 2019).

² Erdoğan V 2019 *Integrating 4C Skills of 21st Century into 4 Language Skills in EFL Classes* (International Journal of Education and Research Vol. 7 No.113)

³ Partono Partono et al., “Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative),” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 41–52.

Selain itu Susanto (2019) menambahkan bahwa komunikasi pada abad 21 tidaklah sekedar berkomunikasi dalam satu bahasa melainkan berkomunikasi dengan baik secara global dengan multi-bahasa atau dengan menggunakan Bahasa universal. salah satu dari bahasa universal adalah bahasa Inggris⁴.

Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa internasional dan digunakan di seluruh dunia. Bahasa Inggris berfungsi untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang tinggal di berbagai wilayah, negara bagian, negara, dan benua di dunia. Dalam bahasa Inggris terdapat empat keterampilan bahasa, keterampilan berbicara (*speaking skill*) dianggap sebagai keterampilan yang paling penting dalam mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua. Brown dan Yuke (1983) mengatakan, “Berbicara adalah keterampilan yang paling banyak dinilai dalam situasi kehidupan nyata”.

Namun demikian, kecakapan berbicara (*speaking Skill*) dalam bahasa inggris menjadi permasalahan di berbagai negara yang merupakan *non – English speaking countries*. EF Education First merilis laporan hasil riset yang dilakukan oleh *EF English Proficiency Index* (EF EPI) pada tahun 2021 dimana kajian ini dilakukan pada 112 *non – English speaking countries* dan 400 wilayah di dunia. Laporan tersebut disusun berdasarkan analisa data dari hasil tes bahasa Inggris yang dilakukan pada 2 juta peserta yang berpartisipasi melalui tes online *EF Standard English Test* (EFSET)⁵. Dari 112 Negara, 54 negara masih berada dalam kategori berkemampuan rendah termasuk negara Indonesia. Berada pada peringkat ke 80 dalam kemampuan berbahasa Inggris tingkat *non – English speaking countries* Indonesia mengalami penurunan score dibeberapa tahun terakhir. ⁶ Sedangkan pada tingkat Asia, EF EPI melaporkan dari 24 negera di Asia terdapat 16 negara diantaranya berada pada kategori *low proficiency*. Termasuk diantaranya negara Indonesia, thailand dan Vietnam. ⁷Artinya masih banyak juga negara di asia yang warga negaranya rendah dalam berkomunikasi menggunakan bahasa inggris.

Indonesia sebagai salah satu negara yang berada di benua asia berada pada posisi ke 15 dan masuk sebagai salah satu negara pada kategori *low proficiency*. Meski begitu di Indonesia pelajaran bahasa inggris telah diajarkan sejak Pendidikan sekolah dasar sampai perguruan

⁴ Pendi Susanto Duryat dan Masduki Duryat, *Paradigma Baru Manajemen Sekolah Di Era Industri 4.0*.

⁵ Sutriyanto Eko, “Indonesia Peringkat Ke-61 Untuk Kemahiran Berbahasa Inggris Dalam EF EPI Edisi Ke-9/2019” *Tribun News*, December 12, 2019, www.tribunnews.com/pendidikan/2019/12/12/indonesia-peringkat-ke-61-untuk-kemahiran-berbahasa-inggris-dalam-ef-epi-edisi-ke-92019.%0A.

⁶ EF English Proficiency Index A Ranking of 112 Countries and Regions by English Skills [ww.EF.com/EPI](http://www.EF.com/EPI) (1 Desember 2021 hal 6)

⁷ EF English Proficiency Index A Ranking of 112 Countries and Regions by English Skills [ww.EF.com/EPI](http://www.EF.com/EPI) (1 Desember 2021 hal 20)

tinggi bahkan telah dikenalkan mulai dari Pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak. Tetapi masih terdapat banyak permasalahan terutama dalam *skill speaking* siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh AR Farhani (2020) menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan utama pada kecemasan *speaking skill* siswa secara umum di sekolah Indonesia, yakni (1) kurangnya pengetahuan kosakata, (2) minimnya pengetahuan tata bahasa, (3) ketakutan akan reaksi negatif dari orang lain. Berdasarkan hasil penelitian tersebut siswa di Indonesia masih memerlukan lingkungan belajar yang mendukung dalam meningkatkan *speaking skill* siswa.⁸

Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan *speaking skill* orang Indonesia yaitu melalui pendidikan atau sekolah, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu dan berinteraksi di lingkungan sekolah, sehingga pada era ini lembaga Pendidikan atau sekolah melakukan berbagai terobosan dan inovasi diantaranya yaitu menyediakan program unggulan pengantar Bahasa Inggris.⁹

Secara terminologis program unggulan adalah sebuah program yang dikembangkan oleh sekolah untuk mencapai keunggulan dalam luaran (*output*) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (*input*), proses pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.¹⁰

Pada masa kini program unggulan yang ditawarkan lembaga pendidikan tidak hanya pada jenjang menengah tetapi mulai dari jenjang taman kanak-kanak dan sekolah dasar yang bertujuan untuk mempersiapkan sejak dini sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas. Program unggulan selain mendukung terhadap tujuan pendidikan abad 21 tetapi sebagai bagian dari manajemen strategi yang diterapkan sekolah agar mampu menarik animo pendaftar dan menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas serta bersaing di masyarakat. Tetapi tetap mempersiapkan karakter dasar agama yang baik.

Dalam memenuhi ekspektasi tersebut diperlukannya manajemen pendidikan yang baik sehingga menghasilkan *output* pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan abad 21. Sejalan dengan hal tersebut Longnecker & Pringle (1988) menyatakan bahwa didalam manajemen yang baik dilakukan proses perolehan dan penggabungan sumber-sumber manusia, financial, dan fisik untuk mencapai tujuan pokok organisasi sehingga menghasilkan produk atau

⁸ AR Farhani dkk 2020 *English-speaking issues towards indonesia senior high school students* (proceeding universitas esa unggul) vol 3

⁹ Pendi Susanto Duryat dan Masduki Duryat, *Paradigma Baru Manajemen Sekolah Di Era Industri 4.0*.

¹⁰ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. (Bandung: Alfabeta, 2016).

jasa/layanan yang diinginkan oleh sekompok masyarakat.¹¹ Selain itu manajemen Pendidikan juga sebagai sebuah seni dan ilmu pengelolaan sumber daya pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹²

Berdasarkan data refrensi kementrian Pendidikan dan kebudayaan tahun 2021 dari total 475 Sekolah dasar yang terdapat dikota bandung, 57,6 % berstatus sekolah Negri dan 42,4 % berstatus sekolah swasta dan sekitar 3,2 % dari keseluruhan sekolah dasar di kota bandung yang mengImplementasikan program unggulan pengantar Bahasa inggris. Artinya sekolah yang menyelenggarakan program unggulan pengantar bahasa Inggris masih terbilang jarang¹³.

Sekolah Islam terpadu saat ini menjadi pilihan banyak orang tua. Pada banyak kota besar seperti Bandung, Jakarta, bahkan luar pulau jawa, sekolah ini menjadi favorite. Kebutuhan serta persaingan menjadi alasan para orang tua memilih untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Meskipun biaya masuk serta bulanannya cukup mahal, akan tetapi tak menjadi masalah. Apalagi sekolah yang berdasarkan pada ajaran agama Islam. Meskipun biaya yang harus Anda keluarga tak sedikit, bahkan berlipat-lipat dari sekolah swasta biasa. Namun semua itu sebanding dengan apa yang anak dapat dalam hal pelajaran. Sekolah Islam menjadi sebuah trend yang tengah terjadi pada banyak kota. Orang tua merasa lebih bangga serta yakin akan kualitas pendidikan anak¹⁴.

Pada masa kini mulai banyak orangtua yang tertarik menyekolahkan anaknya ke sekolah islam terpadu yang memiliki keunggulan ilmu agama serta *skill* yang menunjang masa depan siswa. Alasan tersebut turut melatar belakangi Sd Al Ihsan Islamic school dan SD Plus baiturrahman dalam meyenggarakan pendidikan dengan tujuan untuk turut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Terutama dalam hal ini pendidikan dasar, karena pendidikan dasar merupakan cikal bakal pembentukan karakter umat serta bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan umat dan berdaya saing global. Tetapi dari kedua Sekolah dasar tersebut memiliki perbedaan dalam penggunaan bahasa pengantar yang digunakan dalam kegiatan belajar sehari hari. Berdasarkan hasil observasi awal SD plus baiturrahman melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahasa pengantar nasional maupun bahasa daerah, Sedangkan di SD Al-Ihsan Islamic School pada kegiatan pembelajaran sehari-hari menggunakan pengantar bahasa Inggris serta menjadikan pengantar bahasa inggris sebagai

¹¹ 8 Pringle, Daniel F. Jennings dan Justin G. Longenecker, *Managing Organizations : Functions and Behaviors*, (columbus, Ohio, Merrill Publishing Co, 1988) hal. 4

¹² 19 Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dan Implementasi.*, 2007.

¹³ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, "Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kabupaten/Kota : Kota Bandung," Data Referensi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022,

¹⁴ Deni Supendi, "Sekolah Islam Terpadu, Tren Pendidikan Atau Pemahaman Lebih? Penulis:," *HarapanRakyat.Com*, 2021,

program unggulan. Lokasi dari SD Al-Ihsan Islamic School berada di Jl. Cisaranten Baru I No. 11 Kec. Arcamanik Kota Bandung Prov. Jawa Barat. Sedangkan SD Plus Baiturrahman berlokasi di Jl. Nagrog No.65, Pasirjati, Kec. Ujung Berung, Kota Bandung, Jawa Barat 4061.

Uraian diatas menarik untuk diteliti berkaitan apakah kelas dengan pengantar bahasa Inggris sangat efektif untuk menumbuhkan kemampuan bahasa Inggris terutama *speaking skill* atau tidak. Meski begitu terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh sri eka (2018) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan dan sikap berbicara siswa antara kelas bilingual dan monolingual. Kesimpulan riset tersebut adalah penerapan program bilingual lebih efektif terhadap keterampilan dan sikap berbicara siswa. Selain itu Dewi Paramita juga melakukan penelitian yang serupa. hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen program kelas bilingual menggunakan model kurikulum Cambridge dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta. Namun dari kedua penelitian tersebut tidak berfokus pada animo pendaftar serta reward yang diperoleh lembaga. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu tidak hanya berfokus pada Implementasi program saja tetapi bagaimana program unggulan pengantar bahasa inggris memberi pengaruh terhadap *speaking skill* siswa dan animo pendaftar serta *reward* yang diperoleh oleh lembaga. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah sekolah yang tidak mengimplementasikan program unggulan pengantar bahasa Inggris mendapatkan pengaruh yang sama dengan sekolah yang melaksanakan program unggulan pengantar bahasa inggris dalam hal *speaking skill* siswa dan animo pendaftar serta reward lembaga.

Kutipan-kutipan diatas menjadi menarik untuk diteliti mengenai bagaimana manajemen yang dilakukan oleh sekolah. Apakah dengan program unggulan terutama pengantar Bahasa inggris berpengaruh terhadap *skill* siswa. Apakah sekolah yang melaksanakan program unggulan pengantar bahasa Inggris dapat menarik animo pendaftar. Serta apakah ada pengaruh dari Implementasi program unggulan pengantar bahasa Inggris terhadap *reward* lembaga. Sehingga berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti “*Pengaruh Impelementasi Program Unggulan Pengantar Bahasa Inggris Terhadap Speaking Skill Siswa dan Animo Pendaftar Serta Reward Lembaga Pada Sekolah Dasar Islam Di Kota Bandung*”. Dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu Pendidikan khususnya pada kajian Manajemen Pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu dirumuskan beberapa masalah penelitian yang dituangkan kedalam bentuk pertanyaan pertanyaan pokok penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh implementasi program unggulan pengantar bahasa Inggris terhadap *speaking skill* siswa di SD Al-Ihsan Islamic School dan SD Plus Baiturrahman?
2. Bagaimana pengaruh implementasi program unggulan bahasa Inggris terhadap animo pendaftar di SD Al-Ihsan Islamic School dan SD Plus Baiturrahman?
3. Bagaimana pengaruh implementasi program unggulan bahasa Inggris terhadap *reward* lembaga di SD Al-Ihsan Islamic School dan SD Plus Baiturrahman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi program unggulan pengantar bahasa Inggris terhadap *speaking skill* siswa di SD Al-Ihsan Islamic School dan SD Plus Baiturrahman.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi program unggulan bahasa Inggris terhadap animo pendaftar di SD Al-Ihsan Islamic School dan SD Plus Baiturrahman,
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi program unggulan bahasa Inggris terhadap *reward* lembaga di SD Al-Ihsan Islamic School dan SD Plus Baiturrahman,

D. Manfaat Penelitian

Hasil daripada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat dan kegunaan baik dari aspek teoritis maupun dari aspek praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi khazanah pengembangan keilmuan terutama dibidang kajian ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu sumber informasi dan

rujukan dalam kaitannya dengan berbagai aspek teoretis yang berhubungan dengan Manajemen Pendidikan Islam di pada abad 21 yakni mengenai bagaimana pengaruh implementasi program unggulan pengantar bahasa Inggris, *speaking skill* siswa dan animo pendaftar serta *reward* lembaga pendidikan islam. Serta mendorong para peneliti lainnya untuk melakukan kajian secara komprehensif mengenai pengaruh Implementasi program unggulan pengantar Bahasa Inggris terhadap *speaking skill* siswa dan animo pendaftar serta *reward* lembaga dari berbagai aspek kajian.

2. Manfaat Secara Praktis

Sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah SD Al-Ihsan Islamic school dan SD Plus Baiturrahman terkait pengaruh implementasi program unggulan pengantar bahasa Inggris terhadap *speaking skill* siswa dan animo pendaftar serta *reward* lembaga. Sebagai bahan informasi bagi para orangtua siswa dikota Bandung yang atau yang akan menyekolahkan anaknya ke jenjang Sekolah Dasar. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya mengenai pengaruh Implementasi program unggulan Bahasa Inggris terhadap *speaking skill* siswa dan animo pendaftar serta *reward* lembaga. Selain itu, sebagai bahan informasi bagi sekolah lain khususnya sekolah dasar yang berada dikota Bandung mengenai bagaimana pengaruh implementasi program unggulan pengantar bahasa Inggris terhadap *speaking skill* siswa dan animo pendaftar serta *reward* lembaga. Serta sebagai bekal ilmu bagi penulis untuk turut serta andil dalam meningkatkan kemajuan pendidikan di Indonesia.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang penelitian dalam menghadapi perkembangan jaman abad 21, implementasi program unggulan pengantar bahasa Inggris di Sekolah Dasar dapat mendukung tercapainya keterampilan berbicara siswa (*Speaking skill*). Disisi lain penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pengaruh implementasi program unggulan pengantar bahasa Inggris terhadap *speaking skill* siswa dan animo pendaftar serta *reward* lembaga. Program unggulan yang dimaksud yakni sebuah program yang dikembangkan oleh sekolah untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (*input*), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan,

manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut (Buchari, 2016:97).¹⁵

Implementasi program unggulan pengantar bahasa Inggris dipengaruhi oleh beberapa factor, berdasarkan Van Meter dan Van Horn mengemukakan bahwa yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi, yaitu: 1) Sasaran 2) Sumberdaya 3). Komunikasi antar organisasi terkait dengan kegiatan-kegiatan implementasi 4) Ciri-ciri atau sifat lembaga pelaksana 5). Sikap para pelaksana, 6). Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik¹⁶.

Peran sekolah sangat penting untuk mendukung siswa memiliki *skill* yang unggul dengan memberikan seluruh fasilitas pendidikan serta strategi pembelajaran yang mumpuni. Salah satu strategi khusus dalam meningkatkan kompetensi siswa adalah kompetensi dalam berbahasa Inggris. Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia di dunia maka penguasaan bahasa selain bahasa ibu, yaitu bahasa internasional seperti bahasa Inggris menjadi tuntutan yang mendesak. Kepentingan bahasa itu hampir mencakupi segala bidang kehidupan karena segala sesuatu yang dihayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui oleh orang lain ketika telah diungkapkan dengan kata-kata melalui bahasa, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Ruang lingkup Bahasa Inggris di SD/MI mencakup kemampuan berkomunikasi lisan secara terbatas dalam konteks sekolah, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) Mendengarkan 2) Berbicara 3) Membaca 4) Menulis.¹⁷ Sejalan dengan Sipina 2018 Pendidik bahasa Inggris telah lama menggunakan konsep empat keterampilan bahasa dasar: *listening* (Mendengarkan), *speaking* (Berbicara), *Reading* (Membaca), *writing* (Menulis).

Salah satu dari ke empat *skill* bahasa Inggris adalah berbicara (*speaking*). berbicara adalah jenis komunikasi verbal yang membutuhkan setidaknya dua orang. Berbicara dengan bahasa asing adalah keterampilan yang sangat kompleks yang terdiri dari aspek kosa kata, tata bahasa, pengucapan, dan kefasihan, kemampuan untuk menyusun pembicaraan atau bahkan

¹⁵ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*.

¹⁶ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. (Jakarta: Bumi Aksara., 2008).

¹⁷ Diyah Fitri Wulandari, Destary Praptawati, and Riana Permatasari, "Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris Warga Belajar PKBM Ar-Rohmah Dengan Metode Integrated Skill," *Indonesian Journal of Community Services* 3, no. 2 (2021): 153.

kemampuan non-verbal.¹⁸ Sedangkan menurut Brown dalam buku mereka. “Berbicara (*speaking*) adalah untuk mengungkapkan kebutuhan-permintaan, informasi, layanan, dll.”¹⁹ Oleh karena itu, berbicara merupakan cara mengungkapkan gagasan secara lisan dan memiliki peran penting dalam komunikasi.

Untuk menguji berbicara (*speaking*) secara luas dianggap sebagai yang paling menantang dari semua ujian bahasa dalam mempersiapkan, mengelola, dan menilai. Brown menyatakan aspek penilaian berbicara: tata bahasa (*grammar*), kosa kata (*vocabulary*) pemahaman (*comprehension*), kelancaran (*fluency*), and pengucapan (*pronunciation*).²⁰ Selain itu *speaking skill* siswa juga dapat dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian yang diadaptasi dari J. Michael O’Malley dan Pierce L. Vandez²¹ yang terdiri dari pengucapan (*Pronunciation*), kelancaran (*Fluency*), kosakata (*Vocabulary*), tata bahasa (*Grammar*), interaksi (*Interaction*).

Selain dengan *Skill* siswa, program unggulan pengantar Bahasa Inggris juga merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan animo pendaftar calon peserta didik. Animo pendaftar adalah hasrat dan keinginan yang kuat untuk berbuat, melakukan, atau mengikuti sesuatu.²² Dengan kata lain dapat disimpulkan arti dari animo adalah minat. Sedangkan menurut Winkel minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.²³ Sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari obyek yang diinginkan itu sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya, orang tersebut akan melakukan tindakan yang nyata untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Oleh karena itu, minat atau disebut juga keinginan seseorang terhadap sesuatu yang ia cita-citakan, merupakan hasil kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang ia harapkan.

Berdasarkan definisi di atas tentang animo (minat) dapat disimpulkan bahwa animo merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada obyek yang diinginkannya itu untuk

¹⁸ Ewa Waniek-Klimczak and Jua Majer Miostaw Pawlak, *Speaking and Instructed Foreign Language Acquisition* (Great Britain: MPG Books Library, n.d.).

¹⁹ H. D. Brown, *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy.*, Second Edi. (Addison Wesley Longman, 2001).

²⁰ Scoot Thornburny, *How to Teach Speaking*, n.d.

²¹ L. V. O’Malley, J. M., & Pierce, *Authentic Assessment for English Language Learner: Practical Approach for Teacher*. (Massachusetts: Addison Wesley, 1990).

²² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Remaja Rosdakarya, 2003).

²³ Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1984).

mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya.²⁴ Demikian halnya dengan siswa yang berminat untuk masuk sekolah yang bagus. Oleh karena itu ketika keinginan tersebut ada dan menetap pada siswa untuk melakukannya, maka timbulah rasa ingin mengetahui tentang obyek yang dibutuhkannya itu dikaitkan dengan kebutuhan yang ingin mereka peroleh seperti halnya, kualitas, layanan dan kenyamanan.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan animo pendaftar adalah besarnya angka minat seseorang untuk mendaftar yang mengandung unsur adanya sikap perhatian, adanya rasa ketertarikan, adanya sikap mempertimbangkan untuk berperan serta,²⁵ adanya sikap memutuskan, dan adanya sikap untuk berpartisipasi secara langsung/aktif serta animo calon siswa untuk mendaftar. Selain itu terdapat lima indikator animo menurut Khadijak dkk yaitu motivasi, cita-cita, kemauan, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.²⁶

Sementara variable yang turut dipengaruhi dalam penelitian ini adalah *reward* lembaga. Menurut bahasa *reward* berarti ganjaran, upah, hadiah²⁷. *Reward* bermacam – macam bentuknya, ada dalam bentuk bonus, promosi, penambahan tanggung jawab yang bagi beberapa pegawai bisa menjadi beban namun bagi beberapa pegawai lainnya dapat menjadi poin *reward* bagi dirinya²⁸. Dalam manajemen *reward* ialah mengenai bagaimana orang diberi penghargaan sesuai dengan nilai-nilai mereka didalam suatu organisasi.

Reward merupakan bagian penting dari pendidikan tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi dan semangat berkompetisi²⁹. *Reward* juga dapat dipahami sebagai bentuk hadiah yang diberikan kepada pegawai yang mampu mendapatkan prestasi tertentu yang bermanfaat bagi perusahaan atau organisasi dalam bentuk finansial maupun non finansial dalam rangka meningkatkan semangat, motivasi komitmen pegawai, dan mampu mempengaruhi pegawai

²⁴ Fajar Adi Nugroho, *Perbedaan Animo Siswa Dan Siswi Kelas Xii Sma Negeri Se-Purwokerto Untuk Melanjutkan Studi Menuju Prodi Pjkr Universitas Jenderal Soedirman Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua*. (Yogyakarta: Universitas Jenderal Soedirman, 2016).

²⁵ Arif Pribadi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Animo Bermigrasi Melalui Transmigrasi (Studi Tentang Perpindahan Penduduk Jawa Bertransmigrasi Ke Luar Pulau Jawa*. Tesis. (Jakarta: Pasca Sarjana Universitas Indonesia, n.d.).

²⁶ Siti Khadijah, Henny Indrawati, and Suarman, “Analisis Minat Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi” 26 (2017): 178–188.

²⁷ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2014).

²⁸ Heni Septiani, *Peran Mekanisme Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam & Pembiayaan Syariah)* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

²⁹ Mag Dr H Moh. Sulhan ., *Hadis Manajemen Pendidikan* (Bandung: Aksara Satu, 2020).

lain untuk berbuat yang lebih baik lagi, sehingga terjadi persaingan yang positif antara pegawai³⁰.

1. *Reward* Finansial

Reward yang diberikan kepada karyawannya secara langsung ataupun ada yang tidak langsung macam-macam *reward* finansial adalah sebagai berikut³¹:

- a. *Upah* merupakan imbalan financial langsung yang dibayarkan kepada para pekerja berdasarkan jam kerja, banyak pelayanan relatif tetap, besar upah dapat berubahubah. Di sekolah upah biasanya diberikan setelah guru atau staff melaksanakan tugas tambahan seperti pemeriksaan dan pembuatan soal ujian kenaikan kelas.
- b. *Gaji* merupakan imbalan financial yang diberikan kepada karyawan secara teratur, seperti tahunan, caturwulan, atau mingguan. Apakah dengan melaksanakan program unggulan tersebut gaji diberikan oleh lembaga secara berkala dan apakah ada peningkatan setiap periodenya atau tidak.
- c. *Intensif* merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan karena kinerja melebihi standar yang ditentukan.
- d. *Kompensasi tidak langsung* (benefits) merupakan kompensasi tambahan yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan lembaga pendidikan terhadap semua karyawan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan karyawan. Contohnya asuransi kesehatan, asuransi jiwa, dan bantuan perumahan.

2. *Reward* Non Finansial

Pemberian penghargaan dalam bentuk ucapan terima kasih, pujian, pimpinan menerima masukan dari bawahan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Sebuah ucapan terima kasih ini memberikan arti dan manfaat yang sangat luar biasa. Lembaga pendidikan mengharapkan agar *reward* yang diberikan memperoleh imbalan kerja lebih besar dari karyawannya.

- a. *Penghargaan interpersonal* biasa yang disebut dengan penghargaan antar pribadi, seperti status dan pengakuan.

³⁰ Muhammad Busro, *Teori – Teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018).

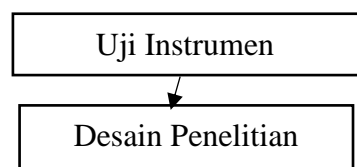
³¹ Noe Mondy, *Human Resource Management United of America* (Jakarta: CV. Andi, n.d.).

b. *Promosi* suatu kinerja jika diukur dengan akurat, sering kali memberikan pertimbangan yang signifikan dalam alokasi penghargaan promosi

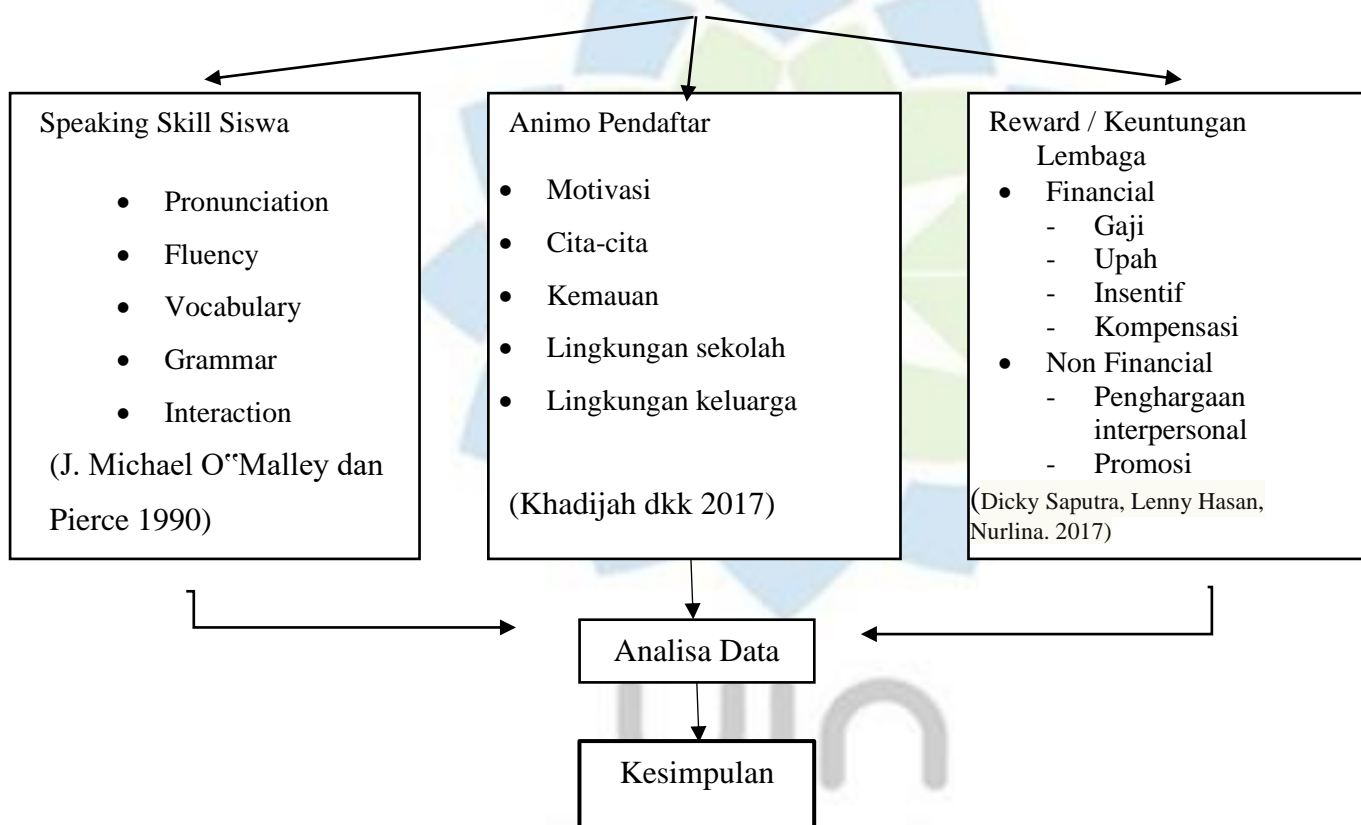
Hasil dari penelitian implementasi program unggulan pengantar bahasa Inggris setelah itu akan dikomparatifkan dengan sekolah yang tidak mengimplementasikan program unggulan pengantar bahasa Inggris. Bagaimana pengaruhnya dan apakah terdapat perbedaan pengaruh dalam *speaking skill* siswa dan animo pendaftar serta *reward* lembaga.



Gambar 1.1
Alur Penelitian



- Tujuan
- Sumberdaya
- Komunikasi antar organisasi terkait dengan kegiatan-kegiatan implementasi



F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Pada penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Implementasi program unggulan pengantar Bahasa Inggris terhadap *speaking skill* siswa.
- H₁ : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Implementasi program unggulan pengantar Bahasa Inggris terhadap *speaking skill* siswa.

2. H0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Implementasi program unggulan pengantar Bahasa Inggris terhadap animo pendaftar.

H1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Implementasi program unggulan pengantar Bahasa Inggris terhadap animo pendaftar.

3. H0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Implementasi program unggulan pengantar Bahasa Inggris terhadap *reward* lembaga.

H1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Implementasi program unggulan pengantar Bahasa Inggris terhadap *reward* lembaga.

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu terkait pengaruh Implementasi program unggulan pengantar Bahasa Inggris terhadap pengguna dan animo serta reward Lembaga akan penulis uraikan berikut ini :

1. Penelitian Inni Nikmatul Aolia dan Makhromi (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Inni dan Makhromi dengan judul: *Implementasi Program Bilingual Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak di SDIT Al-Azhar Kediri*. Penelitian ini berbentuk jurnal dilaksanakan pada tahun 2020 dengan hasil temuan penelitian menegaskan penerapan program bilingual terapkan ketika belajar mengajar berlangsung didukung dengan kegiatan *bilingual* meliputi *flash card, english conversation book, english and arabic camp, english and arabic day, and reading*. Kecerdasan linguistik bertujuan pada keahlian siswa supaya bisa mencerna kata serta memakai bahasa untuk berkomunikasi berekspresi serta menghargai makna-makna di lingkungannya. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada tempat dan metode penelitian.

2. Friza Brillianty Shabrina dan Muhlasin Amrullah (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Friza dan Muhlasin ini berbentuk jurnal dengan judul “*Application of Bilingual Classroom Learning to English Language Skills at SD Muhammadiyah 1 Gempol Elementary School Students (Penerapan Pembelajaran Kelas Bilingual Terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa SD Muhammadiyah 1 Gempol)*” Berdasarkan hasil penelitian kelas bilingual di SD Muhammadiyah 1 Gempol merupakan kelas

yang dalam penyampaiannya menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang dicetuskan sendiri oleh kepala sekolah di SD tersebut dan sebagai *different brand* daripada sekolah-sekolah lain di wilayah Gempol. Penerapan pembelajaran kelas bilingual menggunakan 3 pelajaran tambahan yang menggunakan buku dengan Cambridge Curriculum Singapore. Dilakukan seleksi baca, tulis, dan hitung terlebih dahulu bagi siswa yang akan masuk kelas bilingual. Adanya perubahan syarat kelas bilingual yang dilakukan agar penerapannya dapat terlaksana dengan baik.

3. Dewi Paramita Sari (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Paramita Sari pada tahun 2018 dengan judul “*Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Menggunakan Model Kurikulum Cambridge (Cambridge Primary Curriculum Framework) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Islam Al Azhar 31 Yogyakarta*” Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen program kelas bilingual menggunakan model kurikulum Cambridge dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi program yang dilakukan oleh Kepala sekolah beserta seluruh jajarannya. Program Bilingual dengan kurikulum Cambridge mendapat apresiasi yang baik dari sekolah, wali murid, murid, dan masyarakat. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Paramita Sari pada tahun 2018 dengan yang akan penulis lakukan adalah dalam segi metodologi penelitian, lokasi penelitian, dan juga variabel yang digunakan.

4. Syifaul Ummah (2021)

Jurnal dengan judul “*Efektivitas Program Kelas Unggulan Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik*” Bertujuan untuk memberikan gambaran tentang efektivitas program kelas unggulan bahasa Inggris terhadap kemampuan berbicara peserta didik. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jumlah sampel sebanyak 75. Berdasarkan hasil dari analisis data, kemampuan berbicara peserta didik kelas unggulan mengalami kemajuan. Hal ini dibuktikan dengan prestasi dalam bidang *speaking* seperti juara lomba pidato bahasa Inggris, juara lomba mini drama, dan juara lomba story telling. Hal ini menunjukkan bahwa program kelas unggulan bahasa Inggris efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik MTs Minat Kesugihan.

5. Endang Poerwanti (2021)

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Poerwanti tahun 2021 bertujuan untuk memetakan nilai keunggulan Sekolah Dasar di kota Malang dari konsep sekolah efektif, berdasar peraturan formal dan sekolah unggul menurut persepsi stakeholder Pendidikan. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2018-2019 di 10 SD unggulan di kota Malang. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Sekolah unggul secara teoritis adalah ketercapaian SNP dan disamakan dengan konsep sekolah efektif, 10 sekolah yang menjadi sampel sudah memenuhinya dengan kualitas sangat baik dan sangat baik sekali. perbedaan penelitian yang dilakkan oleh poerwanti (2021) ini hanya pada aspek Sekolah Dasar unggul tidak dengan bagaimana implementasi program unggulan tersebut serta pengaruhnya terhadap *speaking skill* siswa dan animo pendaftar serta reward Lembaga.

6. Ristaulina Verdiyani 2016

Jurnal penelitian yang dilakukan verdiyanti pada tahun 2016 dengan judul *Analisis Animo Masyarakat Dalam Memilih Sekolah Anak Di Sd Wuluhadeg Dan SD IT Assalaam* menunjukkan hasil penelitian bahwa faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih SD Wuluhadeg yaitu lokasi sekolah, keamanan, prestasi sekolah, fasilitas, pendekatan pembelajaran, pendidik, dan biaya sekolah. Faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam pemilihan sekolah di SD IT Assalaam adalah porsi pendidikan agama, keamanan, prestasi sekolah, pendekatan pembelajaran, dan kedisiplinan. persamaan penelitian yang dilakukan oleh verdiyanti tahun 2016 dengan penelitian ini adalah pada pada animo masyarakat dalam memilih sekolah anak untuk masuk SD. Adapaun perbedaanya yaitu penelitian ini hanya membahas mengenai animo masyarakat dalam memilih sekolah dasar saja tidak dipengaruhi oleh program unggulan pengantar bahasa Inggris³².

H. Definisi Operasional

Definisi oprasional didasarkan pada kriteria yang dapat diobservasi, dalam hal ini yang dimaksud dengan definisi oprasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi. Dalam hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kriteris yang dapat di observasi yang sedang di definisikan serta untuk mengetahui bahwa definisi oprasional bersifat unik dimana definisi tersebut harus digunakan³³.

³² Ristaulina Verdiyani, "Analisis Animo Masyarakat Dalam Memilih Sekolah Anak Di Sd Wuluhadeg Dan SD IT Assalaam," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 23*, no. 23 (2016): 262–269.

³³ Fenti Hikmawati, *Metodology Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persda, 2019).

1. Program unggulan pengantar Bahasa Inggris

Pengantar bahasa Inggris merupakan salah satu program unggulan sekolah. Program ini muncul untuk menjawab tantangan jaman dalam persaingan menghadapi kemajuan teknologi serta berbudaya bahasa internasional. Secara umum pengertian pengantar bahasa Inggris bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk menguasai dua bahasa atau lebih.

2. *Speaking Skill* Siswa

Salah satu dari keempat *skill* bahasa Inggris adalah berbicara (*speaking*). berbicara adalah jenis komunikasi verbal yang membutuhkan setidaknya dua orang. *Speaking skill* siswa dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. *Speaking skill* terdiri dari aspek pengucapan, kosa kata, tata bahasa, kefasihan dan interaksi. Secara umum *speaking* merupakan kemampuan berbicara dengan lancar yang tidak hanya pengetahuan tentang bahasa Inggris, tetapi juga untuk memproses informasi.

3. Animo Pendaftar

Kata animo bagi sebagian masyarakat lebih banyak disamakan arti dan pengertiannya dengan kata minat. animo adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. animo adalah suatu sikap yang berawal dari keinginan yang kuat untuk berbuat, melakukan atau mengikuti sesuatu dan terbentuk dalam sebuah keputusan. Untuk mencapai animo bukan hanya sebatas kemauan saja namun sudah lebih dari itu yakni sudah pada suatu keputusan. Dalam penelitian ini animo yang dimaksud adalah antusias orangtua siswa untuk menyekolahkan putra/putrinya ke suatu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan program unggulan pengantar bahasa Inggris.

4. Reward Lembaga

Reward lembaga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa profit atau keuntungan yang diperoleh oleh lembaga dari melaksanakan program unggulan pengantar bahasa Inggris. Menurut bahasa reward berarti ganjaran, upah, hadiah. *Reward* bermacam – macam bentuknya, ada dalam bentuk bonus, promosi, penambahan tanggung jawab, meskipun bagi beberapa pegawai bisa menjadi beban namun bagi beberapa pegawai lainnya dapat menjadi point *reward*

bagi dirinya. Dalam manajemen reward ialah mengenai bagaimana orang diberi penghargaan sesuai dengan nilai-nilai mereka didalam suatu organisasi.

Sedangkan *reward* lembaga yaitu keuntungan yang diperoleh oleh lembaga dengan cara mengalisis keuangan sekolah dalam pemanfaatan sumber-sumber keuangan sekolah. Adapun bentuk dari *reward* dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu reward secara finansial dan non finansial. *Reward* finansial yaitu berupa upah, gaji, insentif, dan tunjangan yang didapat oleh pegawai sekolah sedangkan dalam bentuk non finansial merupakan penghargaan interpersonal dan promosi kepada setiap pegawai sekolah.

